

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pepaya (*Carica papaya L*) adalah tanaman yang tumbuh subur di wilayah beriklim tropis seperti Indonesia. Tinggi tanaman pepaya bisa mencapai 8 m, batang tidak berkayu, bulat, berongga, bergetah dan terdapat bekas pangkal daun. Tanaman pepaya hidup pada ketinggian tempat 1 m - 1.000 m di atas permukaan laut dan pada suhu udara 22° C – 26° C (Tjitrosoepomo, 2004).

Pepaya merupakan tanaman yang banyak diteliti saat ini karena hampir semua bagian dari tanaman mempunyai khasiat untuk kesehatan, khususnya bagian daun. Daun pepaya sejak jaman dahulu dipercaya dapat mengobati bermacam-macam penyakit. Berdasarkan hasil penelitian (Milind dan Gurdita, 2011) bahwa daun pepaya mengandung mineral seperti kalium, kalsium, magnesium, tembaga, zat besi, zink dan mangan. Daun pepaya juga mengandung senyawa alkaloid karpain, karikaksantin, violaksantin, papain, saponin, flavonoid dan tanin. Kandungan bioaktif tersebut yang berperan penting sebagai antikanker, antioksidan, antidiabetes, antiinflamasi, antibakteri, *antidengue* dan penyembuh luka (Rahayu dan Tjitraresmi, 2016).

Daun pepaya yang penuh manfaat ini diolah menjadi makanan sehingga dapat dikonsumsi semua masyarakat. Daun pepaya diolah dengan perlakuan pendahuluan ditambah bahan lain seperti dengan mencampur tanah liat, direbus bersama dengan daun jambu biji, daun jambu mete atau daun singkong, serta dengan meremas dengan garam lalu merebusnya. Tujuan perlakuan pendahuluan tersebut ialah untuk mengurangi rasa pahit yang sebagian orang tidak suka. Rasa pahit pada daun pepaya disebabkan oleh kandungan senyawa alkaloid karpainnya ( $C_{14}H_{25}NO_2$ ) (Hanani, 2014).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Bantul, Yogyakarta yang merupakan kebiasaan masyarakat Jawa pada umumnya yaitu mengolah daun pepaya dengan

terlebih dahulu mengurangi/menghilangkan rasa pahit pada daun pepaya. Penelitian tentang analisis ftokimia daun pepaya sudah dilakukan (A'yun. 2015) tetapi hanya dilakukan analisa kualitatif dan positif mengandung senyawa alkaloid, flavonoid dan tanin. Penelitian senyawa bioaktif pada daun pepaya sebelum dan sesudah perebusan belum ada yang meneliti, untuk itu perlu dilakukan penelitian kandungan antioksidan daun pepaya sebelum dan sesudah perebusan secara kuantitatif terhadap penambahan tanah liat, daun jambu biji, daun jambu mete dan daun singkong agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Memperoleh daun pepaya rebus yang mengandung kadar antioksidan yang tinggi dan disukai panelis.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui pengaruh senyawa alkaloid, flavonoid dan tanin serta uji kesukaan produk daun pepaya sesudah perebusan.
- b. Menentukan media terbaik pada pengolahan daun pepaya rebus.